

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas adalah proses inovatif mewujudkan suatu ide menjadi nyata. Produk yang dihasilkan semata-mata untuk pemecahan masalah-masalah kemanusiaan. Hampir semua orang bicara tentang kreativitas. Bahkan dalam persepsi banyak orang, kreativitas adalah salah satu syarat penting untuk bisa menjadi orang yang berharga, baik dalam karir maupun dunia usaha. Kebanyakan orang mengartikan kreativitas adalah sebuah gagasan untuk menciptakan sesuatu baik berupa benda mati maupun ide, dan tentunya dengan menjunjung tinggi nilai keaslian, ekspresif dan daya imajinatif. Pengembangan kreativitas akan selalu melahirkan banyak metode baru dengan model pendekatan yang berbeda dan unik dalam penyelesaian suatu masalah yang dapat diimplementasikan pada semua cabang ilmu pengetahuan. Namun makna dan hasil dari kreativitas tersebut berbeda-beda, misalnya dalam bidang ilmu kimia seseorang dapat dikatakan kreatif jika dapat menghasilkan sebuah penemuan yang berguna dalam kehidupan. Dalam ilmu matematika dikatakan kreatif jika dapat memecahkan sebuah kode-kode matematika yang rumit. Begitu pentingnya kreativitas sehingga membuat majunya sebuah peradaban dibidang apapun. Begitupun dengan seni musik.

Kreativitas dalam bermusik merupakan sebuah dasar dari tumbuhnya karya-karya fenomenal yang sering kita mainkan atau dengarkan, seperti karya komponis-komponis klasik Johannes Sebastian bach (1685-1750) dan Wolfgang

Amadeus Mozart (1756 –1791). Kreativitas dalam bermusik adalah sebuah gaya fikir dan aktivitas seseorang dalam bermusik, dari aktifitas dan gaya berfikir tersebut maka seseorang mampu menghasilkan sebuah karya musik dan menganalisisnya. Sehingga secara wujudnya proses kreatifitas adalah berupa karya musik dan analisis musik (Milyartini, 83: 2009).

Pada kegiatan bermusik, kreativitas memegang kunci utama ketika seseorang ingin menciptakan suatu karya yang orosinil, berbeda dan lebih maju dari yang sudah ada, serta dengan daya imajinasi yang harus berkembang, karena ia perlu bermain dengan gagasan dalam menginterpretasikan lagu. Hubungan antara kreativitas dengan musik sangat erat karena dengan aktivitas mencipta, mengaransemen atau bahkan menganalisis sebuah karya lagu, merupakan proses kreativitas oleh seseorang baik secara proses maupun produknya. Dengan kreativitaslah musik berperan menjadi musik yang utuh, tidak hanya berupa rangkaian nada-nada.

Kreativitas juga digunakan dalam pendidikan musik itu sendiri, dimana pendidikan musik yang kreatif bertujuan untuk mempermudah seseorang untuk mengerti dan memahami hal-hal yang terkandung dalam musik, baik secara teori maupun praktek. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Ansor (2010) bahwa pengembangan kreativitas di tingkat pendidikan dasar dan menengah sangat kurang, hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar (PBM) seni musik cenderung dilaksanakan secara teoritis, materi yang bersifat praktek sangat kurang.

Berbeda dengan di SMP Negeri 12 Bandung, pelajaran seni musik yang merupakan submateri dari mata pelajaran seni budaya dan pelajaran yang disukai oleh siswa (berdasarkan wawancara) cenderung dilaksanakan secara praktek dan teorinya kurang. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan praktek bernyanyi lagu daerah nusantara dan memainkan alat musik pianika atau recorder. Namun kegiatan praktek tersebut hanya sebatas bernyanyi dan bermain alat musik saja, artinya guru hanya meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang sudah ada atau memainkan alat musik sesuai nada-nada yang tercantum dalam partitur saja. Kedua kegiatan tersebut memiliki kelemahan, antara lain ketika siswa diminta untuk memilih lagu yang dimainkan atau dinyanyikan, maka siswa tersebut cenderung memilih lagu yang mereka hapal dan menyebabkan tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai yaitu salah satunya dalam hal mengembangkan kreativitas musik siswa.

Hasil dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik sangat penting untuk merangsang perkembangan kreativitas seseorang ataupun sebaliknya. Maka diperlukan sebuah pembelajaran yang dipandang sesuai untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bermusik. Pembelajaran yang dimaksud adalah penggunaan pembelajaran ansambel musik yang lebih mengarah pada penciptaan sebuah karya atau mengarransmennya dan mengapresiasi secara bersama-sama atau berkelompok. Ansambel musik ini dirasakan cocok untuk mengembangkan kreativitas siswa karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kreativitas siswa secara individu maupun kelompok. Kegiatan tersebut antara lain mengapresiasi sebuah

karya, membuat sebuah karya dan memainkannya secara berkelompok. Selain hal-hal yang sudah diungkapkan diatas bermain musik secara ansambel juga dapat melatih kekompakan dan kerja sama yang baik.

Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa dengan pembelajaran ansambel musik maka kreativitas musik siswa akan berkembang. Dengan demikian, peneliti mengemukakan judul penelitian **Pengembangan Kreativitas Musik Melalui Pembelajaran Ansambel Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 12 Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu, “Bagaimana hasil dari proses pengembangan kreativitas musik melalui pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 12 Bandung?.” Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik melalui pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 12 Bandung?
2. Bagaimana hasil pengembangan kreativitas musik melalui pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 12 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan kreativitas musik melalui pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 12 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang:

- a. Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik melalui pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 12 Bandung
- b. Menggambarkan hasil dari pengembangan kreativitas musik melalui pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 12 Bandung.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan teori yang berkaitan dengan pembelajaran ansambel musik dan konsep kreativitas, maka dengan pembelajaran ansambel musik mampu mengembangkan kreativitas musik siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Guru

Sebagai masukan cara untuk mengembangkan kreativitas musik siswa, khususnya dalam pembelajaran ansambel musik.

2. Murid

Agar mendapat pembelajaran ensambel musik yang efektif sehingga dapat merangsang kreativitas siswa secara maksimal.

3. SMPN 12 Bandung

Sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran ensambel musik di kelas.

4. Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI

Untuk dijadikan sebagai salah satu referensi untuk calon guru dalam pembelajaran ensambel musik.

5. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan kreativitas musik pada pembelajaran ensambel di tingkat sekolah menengah pertama.

F. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ansambel Musik

Pembelajaran ini dilakukan pada *treatmen* dalam penelitian. Didalamnya terdapat skenario pembelajaran, tujuan, metode, materi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Ansambel musik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa membuat dan memainkan musik secara berkelompok dengan

memainkan alat musik yang berbeda dan tema yang digunakan adalah tema program yaitu tema musik yang menggambarkan kondisi tertentu misalnya musik yang menggambarkan suasana di pedesaan.

Pembelajaran Ansambel musik dijadikan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan kreativitas musik siswa.

2. Kreativitas musik

Kreativitas musik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan kegiatan mengarransemen musik. Berlandaskan pada pernyataan yang diungkapkan Milyartini (2009) bahwa wujud dari kreativitas dalam bermusik adalah dengan menganalisis musik dan menciptakan atau arransemen sebuah karya. kreativitas musik dijadikan variabel yang dipengaruhi oleh pembelajaran ansambel.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ansambel musik di SMPN 12 Bandung merupakan kegiatan yang dibuat berdasarkan keperluan penelitian dan disetujui oleh pihak sekolah. Artinya bukan kegiatan ekstrakurikuler inti atau yang ditetapkan disekolah. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler karena kurang cukupnya waktu yang dibutuhkan jika dilakukan pada kegiatan PBM di kelas.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian yang dilakukan ini untuk menerapkan sesuatu, maka metode yang dianggap paling tepat untuk digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu atau disebut juga quasi eksperimen.

Ekperimen semu yang digunakan peneliti dimaksudkan untuk menentukan berbagai langkah dan kegiatan penelitian mengenai pembelajaran ansambel musik untuk mengembangkan kreativitas musik siswa sedangkan untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data serta penyampaian tentang hasil-hasil eksperimen yang dilakukan peneliti, disampaikan dengan cara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk mencari kebermaknaan yang ada dalam nilai-nilai yang didapat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis berupa berupa hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, buku-buku, makalah, maupun hasil-hasil laporan yang relevan atau berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian di SMPN 12 Bandung saat pelajaran Seni Budaya di kelas VII. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melauai dua tahap yaitu observasi awal peneliti sebagai peneliti pasif artinya di dalam proses pengumpulan data ini peneliti hanya

mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan mengajar di kelas tersebut. Tahap kedua yaitu Observasi aktif artinya peneliti sebagai guru yang melakukan eksperimen, sekaligus peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler.

c. Prosedur Tes

Dengan teknik tes ini peneliti akan memberikan tes berupa unjuk kerja secara kelompok sebagai hasil dari pengembangan kreativitas musik melalui pembelajaran ansambel, yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Teknik tes ini juga digunakan pada pretes untuk mengetahui kemampuan awal berhubungan dengan kreativitas musik siswa dan postes untuk mengetahui pengaruh dari hasil treatment atau uji coba pembelajaran ansambel musiknya.

3. Tahap Penelitian

a. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan akan dilakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk mengetahui ketertarikan terhadap pelajaran seni musik. Peneliti juga melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk memantapkan materi dan metode yang cocok dalam pembelajaran ansambel musik.

b. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun bahan-bahan materi ajar dan metode yang cocok untuk pembelajaran ansambel.

c. Tahap Validasi

Dalam tahapan ini, bahan-bahan dan metode yang telah disusun akan dikonsultasikan dengan guru-guru disekolah dan dosen. Pada proses

pelaksanaanya, peneliti mencoba meminta saran-saran untuk perbaikan, dan di lakukan berulang-ulang sampai dipandang sempurna.

d. Tahap Pengajaran

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Siswa kelas VII semester genap yang diperkirakan berjumlah ± 8 orang dijadikan subyek penelitian. Dari jumlah tersebut, siswa akan dilaksanakan pretest terlebih dahulu untuk diketahui kemampuan awalnya. Kemudian dilakukan ujicoba terhadap materi dan metode pembelajaran ansambel. Setelah itu dilakukan posttest, untuk mengetahui hasil dari ujicoba yang telah diterapkan terhadap kreativitas siswa.

e. Tahap Pelaporan

Dalam tahap pelaporan akan dilakukan review secara menyeluruh dan dikemas dalam bentuk laporan penelitian.

4. Analisis Data

Pelaksanaan analisi data dilakukan sepanjang penelitian itu dilakukan dan secara terus menerus mulai dari tahapan pengumpulan data hingga akhir penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data dan kegiatan penelitian, selanjutnya dilakukan menganalisis data. Seperti yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan *one-group pretest-posttest design* tanpa menggunakan kelompok kontrol.